

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model statistika inferensial dalam menguji hipotesis penelitian, dimana dalam hal ini peneliti ingin perbedaan *subjective well-being* ditinjau dari faktor demografis (jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan, pendapatan, jumlah tanggungan pada masyarakat DKI Jakarta. Yang terpenting dalam penelitian ini adalah dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Dengan penelitian ini akan diperoleh signifikansi perbedaan antar variabel yang diteliti.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *subjective well-being*. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Faktor Demografi yang terdiri dari (jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan, pendapatan, jumlah tanggungan).

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.1.1 Subjective Well-Being

Subjective well-being merupakan evaluasi subjektif individu yang meliputi tingginya kepuasan hidup, pengalaman akan emosi yang

menyenangkan (*positive affect*) dan level rendah dari emosi yang negative (*negative affect*).

3.2.1.2 Faktor Demografi

Faktor Demografi sebagai gambaran tentang penduduk, terutama tentang kelahiran, perkawinan, kematian dan migrasi. Demografi meliputi studi ilmiah tentang jumlah, persebaran geografis, komposisi penduduk, serta bagaimana faktor-faktor ini berubah dari waktu ke waktu. Sehingga dengan berubah-ubahnya faktor ini dapat bertambah seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan, pendapatan, jumlah tanggungan.

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Subjective Well-Being

Subjective Well-Being adalah penilaian individu atas kualitas hidupnya berdasarkan pengalaman-pengalaman hidupnya. Pengukuran *subjective well being* menggunakan skala pengukuran dari Diener. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Satisfaction With Life Scale (SWLS), Scale of Positive and Negative Experience (SPANE) dan Flourishing Scale (FS).

Satisfaction With Life Scale (SWLS) adalah instrumen 5 item singkat yang didesain untuk mengukur pendapat umum kognitif mengenai kepuasan hidup seseorang. Biasanya skala ini hanya membutuhkan sekitar satu menit bagi responden untuk mengisinya. Skala ini untuk bidang umum dan untuk itu bebas digunakan tanpa izin atau bayar oleh semua profesional (peneliti dan praktisi) selama yang menggunakan memberikan hasilnya kepada pembuat skala. Ed Diener, Robert A. Emmons, Randy J. Larsen and Sharon Griffin as noted in the 1985 article in the Journal of Personality Assessment.

Scale of Positive and Negative Experience (SPANE) adalah kuesioner 12 item termasuk diantaranya 6 item untuk menilai perasaan positif dan 6 item untuk menilai perasaan negatif. Untuk kedua perasaan positif dan negatif, 3 diantaranya umum (positif dan negatif) dan 3 subskala lainnya lebih spesifik (gembira dan sedih).

The Flourishing Scale terdiri dari 8 item yang menggambarkan aspek-aspek penting tentang keberfungsian manusia diukur dari hubungan positif sampai perasaan akan kompetensi dan kebermaknaan dan tujuan dalam hidup. Skala ini awalnya disebut kesejahteraan psikologis dalam publikasi sebelumnya, tetapi dirubah agar lebih akurat menggambarkan isi karena skala ini meliputi hal-hal diluar kesejahteraan psikologis.

3.2.2.2 Faktor Demografi

Faktor Demografi sebagai gambaran tentang penduduk dan proses-proses perubahan faktor di penduduk sebagai mana ditunjukkan dari gambaran kusioner yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan, pendapatan, jumlah tanggungan, akses informasi kebijakan - sarana pendidikan, akses informasi kebijakan - sarana kesehatan tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 1997). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat DKI Jakarta.

3.3.2 Sample

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah non probabilitas sampling, Teknik pengambilan sampel yang besar peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui (Azwar, 1997). Sehingga sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dari populasi penelitian. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Jakarta dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Berdomisili di DKI Jakarta
2. Usia 20 tahun keatas
3. Memiliki pekerjaan separuh waktu atau penuh
4. Memiliki pendapatan

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah non probabilitas sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang besar peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui (Azwar, 1997). Dalam teknik ini, teknik pengambilan sampelnya tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dari populasi penelitian. Teknik non probabilitas yang peneliti gunakan adalah sampling insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok atau sesuai dengan kriteria sampel sebagai sumber data. (Azwar, 2010).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik angket (kuesioner). Teknik ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang fleksibel dan relatif mudah digunakan (Azwar, 1997). Peneliti mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar ia memberikan jawabannya (Sangadji & Sopiah, 2010).

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terbagi menjadi 2 tahap yaitu tahap sebelum ke lapangan (pra-lapangan) dan tahap pekerjaan lapangan.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen *Subjective Well-Being*

Peneliti mengadopsi instrumen untuk variabel ini dari Ed Diener. Instrumen ini didapat melalui website resmi suatu universitas di Amerika Serikat, yaitu Universitas Illinois. Terdapat 3 skala untuk mengukur *subjective well-being* yang diadopsi oleh peneliti. Skala-skala tersebut adalah :

1. **Skala Kepuasan Hidup (*Satisfaction With Life Scale*) 2006**

Skala ini dibuat untuk mengukur pendapat kognitif secara keseluruhan atas kepausan hidup seseorang. Skala ini terdiri dari 5 pernyataan. Skala ini dikembangkan oleh Diener pada tahun 2006.

2. **Skala Perkembangan Hidup (*Flourishing Scale*) 2009**

Skala ini dibuat untuk mengukur keberhasilan yang dirasakan individu dalam area-area penting, seperti hubungan pertemanan, penerimaan diri, optimis dan tujuan hidup. Skala ini terdiri dari 8 pernyataan. Skala ini dikembangkan oleh Diener dan rekan-rekan pada tahun 2009.

3. **Skala Pengalaman Positif dan Negatif (*Scale of Positive and Negative Experience*) 2009**

Skala ini dibuat untuk mengukur perasaan individu. Skala ini memiliki 2 bagian pernyataan, yaitu pernyataan perasaan positif dan pernyataan perasaan negatif. Jumlah pernyataan pada masing-masing bagian adalah 6

pernyataan. Sehingga terdapat 12 pernyataan. Skala ini dibuat oleh Diener dan rekan-rekan pada tahun 2009.

Terdapat 25 item yang diadopsi oleh peneliti. Namun peneliti melakukan modifikasi pada beberapa item, disebabkan pada beberapa item terdapat pernyataan yang akan memunculkan makna ganda. Sehingga peneliti melakukan pemecahan kalimat pernyataan yang memiliki makna ganda. Modifikasi yang dilakukan peneliti akan dijelaskan pada sub bab modifikasi instrumen.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan penerjemahan, selanjutnya melakukan *expert judgement* kepada seorang dosen psikologi. Kemudian, peneliti melakukan uji coba kepada sampel dengan jumlah 40.

Setelah uji coba, kemudian peneliti melakukan hasil analisis terhadap uji coba yang telah dilakukan. Uji analisis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan program SPSS 16.

Hasil analisis pada instrumen *subjective well-being* menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki nilai alpha cronbach 0.745 dan terdapat 8 item yang tidak valid dan 21 item yang valid. Item yang dikatakan valid apabila dari suatu instrumen jika ternyata nilai Alpha if item deleted lebih kecil dari pada Alpha Cronbash instrumen yaitu 0.745. maka jika item yang bersangkutan digugurkan maka akan memperkecil nilai Alpha Cronbach instrument, sehingga akan lebih baik di pertahankan begitupun sebaliknya. Berikut ini adalah tabel mengenai item valid dan tidak valid.

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Instrumen Subjective Well-Being

Dimensi	Item Valid	Item Tidak Valid
Skala perkembangan hidup	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12	4
Skala kepuasan hidup	13, 14,15, 16	17
Skala pengalaman positif dan negative	18, 19, 23, 25, 28, 29	20, 21, 22, 24, 26, 27

Hasil reliabilitas pada instrumen *subjective well-being* menunjukkan bahwa nilai alpha cronbach-nya sebesar 0.745. Dengan nilai sebesar itu dalam kaidah reliabilitas Guilford, kriteria instrumen ini termasuk reliabel. Artinya adalah taraf keajegan instrumen ini bersifat konsisten meskipun diukur lebih dari satu kali.

3.8 Modifikasi Instrumen

Peneliti melakukan modifikasi instrumen pada variabel ini untuk memudahkan sampel dalam mengisi instrumen tersebut. Modifikasi pada instrument dilakukan dikarenakan terdapat item pernyataan yang memiliki makna ganda. Ketika peneliti melakukan expert judgement peneliti diminta untuk memisahkan item pernyataan yang memiliki makna ganda. Modifikasi yang dilakukan yaitu:

Nomor 1, terjadi pemecahan kalimat dari “Saya mempunyai hidup yang berguna dan bermakna.” Dari kalimat tersebut, peneliti melakuakn

modifikasi dengan menjadikan 1 kalimat tersebut menjadi 2 kalimat, yaitu “Saya mempunyai hidup yang berguna.” Dan “Saya mempunyai hidup yang bermakna.’ Pemecahan kalimat juga terjadi pada nomor 3, 4, 5, 6, 8 dan 9. Pada skala pengalaman positif dan negatif (SPANE), semua nomor dimodifikasi dengan diberikan tambahan kata ‘perasaan’ dan setiap nomor diberikan contoh. Dibawah ini disajikan dalam bentuk tabel item-item yang dimodifikasi :

Tabel 3.2
Modifikasi Instrumen

Instrumen awal	Instrument setelah modifikasi
Saya mempunyai hidup yang berguna dan bermakna	Saya mempunyai hidup yang berguna
	Saya memiliki hidup yang bermakna
Saya memiliki relasi sosial yang baik dan bermanfaat	Saya memiliki relasi sosial yang baik
	Saya memiliki relasi sosial yang baik
Saya terlibat dan tertarik dengan	Saya tertarik dengan kegiatan sehari-hari saya

kegiatan sehari-hari saya	Saya terlibat aktif didalam kegiatan sehari-hari saya
Saya secara aktif berkontribusi dalam memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan kepada orang lain.	Saya secara aktif berkontribusi dalam memberikan kebahagiaan kepada orang lain
Saya cakap dan mampu melakukan kegiatan yang penting bagi saya.	Saya mampu melakukan kegiatan yang penting bagi saya
	Saya cakap melakukan kegiatan yang penting bagi saya
Saya seorang yang baik dan mempunyai hidup yang baik.	Saya mempunyai hidup yang baik
Positif	Perasaan Positif
Negatif	Perasaan Negatif
Baik	Perasaan Baik
Buruk	Perasaan Buruk
Menyenangkan	Perasaan Menyenangkan
Tidak Menyenangkan	Perasaan Tidak Menyenangkan
Bahagia	Perasaan Bahagia

Sedih	Perasaan Sedih
Takut	Perasaan Takut
Penuh Kegembiraan	Perasaan Penuh Kegembiraan
Marah	Perasaan Marah
Puas	Perasaan Puas